

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup, dijelaskan kesimpulan yang ditarik dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bagian kesimpulan berfungsi untuk menjawab serta menjelaskan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan pembungkaman yang dilakukan oleh media *online* CNNIndonesia.com terkait pemberitaan Demonstrasi Indonesia Gelap. Selain itu, diuraikan pula rekomendasi hasil temuan secara teoritis, praktis, dan sosial.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki, ditemukan bahwa CNNIndonesia.com menggunakan dua jenis framing yakni sosiologis dan psikologis. Dari 14 berita, framing dominan yang digunakan adalah sosiologis yang terdapat pada 11 berita, sedangkan 3 berita lain menggunakan framing psikologis. Hal ini menunjukkan penekanan utama terhadap peristiwa yang terjadi selama aksi, berdasarkan fakta-fakta yang dituliskan. Adapun secara general peristiwa yang disampaikan meliputi penutupan jalan, perusakan CCTV, pembakaran ban, pelemparan batu dan molotov, yang secara keseluruhan bersifat destruktif. Maka, CNNIndonesia.com cenderung membungkai tindakan negatif dari peserta aksi, dan hal ini diimbangi dengan ketiadaan latar informasi pada 9 berita, yang seharusnya memuat poin-poin tuntutan, hingga alasan di balik mahasiswa melakukan demonstrasi.

Selain itu, secara Kode Etik Jurnalistik, dalam beberapa poin seturut dengan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor: 03/SK-DP/III/2006., dan kesesuaian

dengan 4 prinsip utama Kode etik Jurnalistik, berita terkait Demonstrasi Indonesia Gelap belum memenuhi aktualisasi prinsip Kode Etik Jurnalistik. Hal ini karena terdapat 11 berita yang tidak memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik yang meliputi prinsip akurat, objektif, adil dan independen, sehingga banyak fakta yang belum terkonfirmasi dan dijelaskan secara parsial. Selain itu, 12 berita tidak menerapkan prinsip *cover both of side* yang merupakan unsur utama dalam penulisan berita. Secara independen, pemberitaan cenderung berfokus pada satu peristiwa, alih-alih memberikan pemberitaan yang tematik, yang tidak hanya menekankan tindakan destruktif massa aksi.

Di sisi lain, pemberitaan oleh CNNIndonesia.com selaras dengan karakteristik paradigma protes yang mengacu pada pola liputan yang hanya berfokus pada aspek kekerasan dan gangguan selama protes berlangsung, seolah menggambarkan protes sebagai sebuah kriminal, menggambarkan protes tidak efektif sehingga mengabaikan isu-isu substantif. Hal ini terlihat pada penonjolan yang dilakukan lebih menyorot penangkapan massa aksi, perusakan, pembakaran hingga kericuhan, alih-alih menguraikan poin tuntutan, keterlibatan elemen sipil, hingga permasalahan yang mendasari sebuah demonstrasi, alih-alih poin tuntutan yang dibawa dan latar belakang di balik unjuk rasa.

5.2 Rekomendasi Hasil Temuan

1. Rekomendasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi bagi lingkup studi ilmu komunikasi, khususnya dalam studi media yang menggunakan teknik analisis framing. Melalui interpretasi penggunaan Teori The Second Level

of Agenda Setting, penelitian ini memahami bagaimana framing mampu memengaruhi persepsi khalayak terhadap sebuah gerakan sosial, serta menuntut tanggung jawab seorang jurnalis sebagai pekerja profesional dalam menghasilkan berita yang memenuhi standar nilai berita.

2. Rekomendasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi bagi Jurnalis agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun pedoman penulisan terkait pemberitaan demonstrasi di Indonesia. Selain itu, jurnalis diharapkan mampu memahami penggunaan *framing* terhadap sebuah gerakan sosial dengan memperhatikan tema yang digunakan dalam pemberitaan, sehingga membantu meminimalisir stigma terkait peristiwa demonstrasi. Media berkapasitas untuk mengkomunikasikan pesan atau isu yang dibawa selama unjuk rasa, sehingga seringkali keberhasilan sebuah aksi bergantung pada bagaimana cara media melakukan pembingkai.

3. Rekomendasi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait pembingkai peristiwa demonstrasi. Pemberitaan mengenai sebuah aksi sebenarnya mengandung kode atau ideologi media yang dapat memengaruhi perspektif jurnalis dalam menulis berita. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat mengkritisi informasi. Selain itu, mendorong upaya peningkatan literasi media dan pemahaman yang lebih baik terkait sebuah gerakan sosial, siapa yang terlibat di dalamnya, proses

mengkonkritkan hingga substansi yang dibawa selama berdemonstrasi. Diharapkan pula masyarakat dapat memproses informasi dengan lebih bijak, dan menghindari penguatan stigma negatif terhadap peristiwa demonstrasi.